

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penulisan

Pembahasan mengenai Israel merupakan suatu studi yang menarik dari waktu ke waktu. Kejadian sejarah yang menggemparkan pada abad kedua puluh tentang pembantaian enam juta warga Yahudi dan keberadaan Israel sebagai suatu negara telah menjadikan bangsa Israel pusat perhatian dunia, sehingga kemudian muncul minat teologi baru mengenai Israel. Menurut Palmer Robertson hal ini menimbulkan spekulasi mengenai bagaimana rencana Allah untuk bangsa Israel dalam kaitan dengan gereja.<sup>1</sup>

Israel sebagai umat Allah dalam Perjanjian Lama (misalnya dalam Yes. 1:3; 3:12; Yer. 2:11, 13; Hos. 2:22; 4:6) adalah berdasarkan panggilan dan pilihan Allah. Israel dalam sejarah berulang kali mengingkari perjanjian dengan-Nya, di dalam Kisah Para Rasul dicatat bahwa ada suatu saat di mana seluruh Israel benar-benar berhenti menjadi umat Allah (Kis. 9:24-25).<sup>2</sup> Ketika bangsa Israel kehilangan kekhususan sebagai umat Allah karena dosanya, Allah meyakinkan mereka bahwa pada masa yang akan datang Israel akan kembali disebut sebagai umat-Nya (Hos. 2:22).<sup>3</sup>

Paulus sebagai Rasul untuk orang-orang bukan Yahudi memahami sepenuhnya arti dari Hosea 2:22 ini. Ia membawa pengertian ini untuk

---

<sup>1</sup> O. Palmer Robertson, *The Israel of God* (Phillipburg: P & R Publishing, 2000), 167.

<sup>2</sup> Marten H. Woudstra, "Israel dan Gereja Suatu Kasus untuk Kesenambungan," dalam *Masih Relevankah PL di Era PB* (terj.), ed. John S. Feinberg (Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 1996), 381.

<sup>3</sup> Allah tidak akan melupakan umat-Nya selama-lamanya, hal ini juga ditegaskan dalam II Sam. 7:15, yaitu janji Tuhan kepada keturunan Daud bahwa kasih setia Tuhan tidak akan hilang seperti yang telah Tuhan hilangkan dari Saul.

“memasukkan” orang-orang bukan Yahudi menjadi “umat Allah.” Pada waktu orang Israel tidak lagi disebut umat Allah, secara logika bangsa Israel menjadi sama dengan bangsa-bangsa lain. Dengan demikian rasul Paulus dengan bimbingan Roh Kudus dapat secara logis menerapkan ayat dari Hosea tersebut kepada gereja yang terdiri dari orang Yahudi dan bukan Yahudi. Menurut Rasul Paulus semua orang baik Yahudi maupun bukan Yahudi membutuhkan tindakan Allah untuk memasukkan mereka menjadi umat-Nya. Israel membutuhkan hal ini karena ketidaktaatannya pada masa lalu, demikian juga dengan orang-orang bukan Yahudi. Sekalipun ketidakpatuhan mereka terjadi pada waktu zaman kebodohan, mereka tetap memerlukan tindakan Allah (Kis. 17:30).<sup>4</sup>

Kegagalan bangsa Israel menjadikan janji-janji Allah kepada mereka untuk menjadi “umat pilihan-Nya” telah diberikan kepada gereja. Apakah dengan ini terdapat dua jalan keselamatan yang ditawarkan Allah, yaitu untuk Israel dan gereja? Bukankah dalam kitab nabi-nabi Allah telah menjanjikan pemulihan bagi bangsa Israel? Mengapa kemudian dalam Perjanjian Baru janji itu diberikan kepada gereja? Apakah ini menunjukkan bahwa Allah gagal menepati janji-Nya kepada Israel?

Di dalam surat Roma Paulus mencoba menjelaskan permasalahan ini. Pada pasal 8, Paulus menegaskan tentang terjaminnya orang-orang pilihan Allah yang terdiri dari orang Yahudi dan bukan Yahudi, dan pada pasal 9-11 Paulus kemudian membahas akan masa depan keselamatan Israel.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Woudstra, “Israel dan Gereja Suatu Kasus untuk Kesenambungan,” 378.

<sup>5</sup> Ibid., 419.

## **B. Pokok Permasalahan**

Bangsa Israel telah gagal menjadi umat Allah karena mereka menolak Kristus yang adalah Mesias yang dijanjikan dalam Perjanjian Lama. Akan tetapi Allah berjanji bahwa Dia tidak akan menolak umat-Nya, dan di dalam Roma 11, Paulus secara khusus membahas tentang penyelamatan “seluruh Israel.” Pembahasan dalam masalah tersebut tidak lepas dari banyaknya pertanyaan yang menjadi perdebatan oleh para ahli. Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah: Apakah gereja adalah kesinambungan dari Israel, atautkah gereja sama sekali bukan merupakan kesinambungan dari Israel? Apakah yang dimaksud dengan “misteri” yang dikatakan Paulus dalam Roma 11 ini? Pertanyaan yang paling menarik dalam pembahasan ini ialah siapakah yang dimaksud dengan “seluruh Israel” tersebut?

Dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul maka penulis ingin membahas tema tentang penyelamatan Israel dalam kitab Roma sekaligus menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut melalui suatu studi eksegesis ayat-ayat dalam Roma 11: 25-32.

## **C. Tujuan Penulisan**

Tujuan penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan suatu studi eksegesis mengenai topik penyelamatan seluruh Israel dalam Roma 11:25-32.
2. Memperlihatkan kesinambungan hubungan antara Israel dengan gereja, yang merupakan kelanjutan rencana Allah dalam Perjanjian Lama.

3. Memaparkan pengertian “misteri” dan “seluruh Israel akan diselamatkan” dalam Roma 11:25-32.

#### **D. Pembatasan Masalah**

Dalam penulisan tesis ini, penulis ingin menyimpulkan suatu konsep tentang penyelamatan Israel dalam kitab Roma. Penulisan tesis ini merupakan studi eksegesis Roma 11:25-32. Penulis juga akan membahas bagian Alkitab khususnya dalam Roma 9-11, yang masih berhubungan dengan konsep penyelamatan seluruh Israel yang dimaksud dalam Roma 11: 26.

#### **E. Metodologi Penulisan**

Dalam penulisan tesis ini, penulis akan melakukan studi terhadap suatu konsep teologis yang kontroversial dalam kekristenan, yaitu “seluruh Israel diselamatkan” dengan melakukan eksegesis terhadap bagian Alkitab Roma 11:25-32. Penulis juga akan memaparkan hubungan Israel dengan gereja secara deskriptif dan kemudian mengevaluasinya secara kritis. Alat bantu dalam penulisan tesis ini adalah melalui studi dan analisa literatur atau pustaka, baik melalui ensiklopedi, kamus teologi, buku-buku tafsiran dan buku-buku teologi lainnya.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penulisan, pokok permasalahan, tujuan penulisan, pembatasan penulisan, dan sistematika penulisan.

Dalam Bab I, penulis akan menjelaskan konsep umat Allah, baik dalam Perjanjian Lama maupun dalam Perjanjian Baru.

Dalam Bab II, penulis akan menjelaskan kesinambungan dan ketidaksinambungan antara Israel dengan gereja.

Dalam Bab III, penulis akan melakukan studi eksegesis Roma 11:25-32, dengan melihat konteks Roma 11:25-32.

Dalam bagian Penutup, penulis akan menjelaskan kesimpulan dari penyelamatan seluruh Israel dalam Roma 11:25-32 dan rekomendasi penelitian dan studi yang lebih lanjut dari masalah ini.